*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 75-84*

# MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA BARANG BEKAS

**Haris Adi Saputra[1], Maimunah[2]**
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: harissaputrahp@gmail.com[1], maimunah@ulm.ac.id[2]

**Abstrak**
Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal yang dimana kurangnya koordinasi antara tangan dan mata, kesulitan dalam menggenggam benda seperti gunting pada kelompok A. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan empat kali pertemuan, subjek penelitian pada anak kelompok A di TK Beringin Kuala Kapuas berjumlah 13 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian motorik halus anak pada kelompok A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori "Sangat Baik" dengan skor 20. Aktivitas anak berada ada kategori "Sangat Aktif" dengan persentase 100%. Hasil perkembangan aspek motorik halus anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan memperoleh persentase 100%". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media barang bekas dapat mengembangkan aktivitas dan aspek perkembangan motorik halus anak.
***Kata Kunci: Motorik Halus, Project Based Learning, Direct Instruction, Media Barang Bekas.***

***Abstract***
*The problem in this study is that children's fine motor skills have not developed optimally, where there is a lack of coordination between hands and eyes, difficulty in grasping objects such as scissors in group A. The purpose of this study was to describe teacher activities, children's activities, and the results of children's fine motor development. This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research which was carried out in four meetings, the subjects of the study were children in group A at Kindergarten in Beringin Kuala Kapuas totaling 13 children. Data collection techniques used observation and assessment of children's fine motor skills in group A. The results of this study indicate that teacher activities are in the "Very Good" category with a score of 20. Children's activities are in the "Very Active" category with a percentage of 100%. The results of the development of children's fine motor aspects are in the Very Well Developed (BSB) category with a percentage of 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that the Project Based Learning and Direct Instruction models with used goods media can develop children's activities and aspects of fine motor development.*
***Keywords: Fine Motor, Project Based Learning, Direct Instruction, Used Goods Media.***

*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 75-83*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan karena masa kecil adalah periode yang sangat menentukan bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada usia ini disebut masa keemasan (golden age) merupakan masa yang sangat penting untuk pembentukkan karakter anak kedepannya (Muzdalifah & Novitawati, 2024). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak secara optimal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun mental sehingga mereka siap untukmelanjutkan pendidikan selanjutnya (Iryanti & Maimunah, 2023).

Perkembangan fisik-motorik merupakan aspek perkembangan yang sangat menekankan pertumbuhan sosial dan emosional, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif serta pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama, pendidikan anak usia dini juga memberikan penekanan kuat pada perkembangan fisik- motorik. Salah satu kemampuan yang dikembangkan anak pada usia dini adalah keterampilan motorik halus. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada anak, diperlukan proses yang panjang dan sulit(Faqihatuddiniyah & Kosasih, 2022).

Perkembangan fisik-motorik anak mencakup keterampilan motorik kasar dan halus. Sebagian besar tubuh anak terlibat dalam keterampilan motorik kasar, yang membutuhkan koordinasi dan lebih banyak energi karena melibatkan otot-otot yang lebih besar seperti lengan, kaki, dan bagian tubuh lainnya. Di sisi lain, keterampilan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, yang terdiri dari otot-otot yang lebih kecil. (Wahyuningrum & Watini, 2022).

Kondisi idealnya aktivitas anak Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekumpulan otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang sering kali membutuhkan koordinasi dan ketepatan tangan-mata, serta penggunaan alat untuk memanipulasi objek, dikenal sebagai keterampilan motorik halus (Nofianti, 2022: 20).

Permendikbud No. 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola dan menempel dengan benar. Kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, 13 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki bahwa Ada 5 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) memiliki presentase 35%, 3 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) memiliki presentase 29%, 3 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) memiliki presentase 22%, 2 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) memiliki presentase 14%.

Penyebabnya adalah pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak sehingga membuat anak tidak memiliki rasa ketertarikan dalam melaksanakan pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang variatif. Bila kemampuan motorik halus anak tidak diasuh dengan benar kemampuan motoriknya tidak dapat berkembang sehingga dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik, terutama motorik halus yang meliputi mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Solusi untuk Meningkatkan pertumbuhan kemampuan gerakan yang tepat pada anak usia empat sampai lima

*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 75-83*

tahun melibatkan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas berbasis proyek dan pengajaran langsung. Menurut temuan penelitian Ariana dan Novitawati (2023), pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan bersamaan dengan model instruksi langsung untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik halusnya, yang melibatkan penggunaan otot-otot halus untuk mengendalikan gerakan tangan.

Salah satu pendekatan pengajaran konstruktivis adalah pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa berkolaborasi dengan orang lain dan mempertimbangkan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dengan berpartisipasi aktif dalam proses investigasi dan pengambilan keputusan, siswa dapat mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir praktis. (Renatovna & Renatovna, 2021). Proses inkuiri dapat dimulai dengan pertanyaan stimulus, yang juga dikenal sebagai pertanyaan pendorong, untuk memandu siswa dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan beragam pengetahuan dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dimungkinkan dengan model pembelajaran Project Based Learning.

Kelebihan model *Project Based Learning* yaitu meningkatkan motivasi belajar anak, melatih kreativitas anak, melatih keterampilan berpikir kritis, membiasakan anak untuk menyelesaikan masalah dan memberikan pengalaman baru (Agusta & Suriansyah, 2020).

Model pembelajaran *Direct Instructions* diimplementasikan agar proses pembelajaran dikelas dapat berjalan secara maksimal dibawah bimbingan guru (Rika Widianita, 2023: 34). Model pembelajaran yang disebut Model Instruksi Langsung diciptakan khusus untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural secara bertahap (Rika Widianita, 2023: 34). Model pembelajaran *Direct Instruction* masih relevan dan mampu meningkatkan aspek motorik halus anak. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat diterapkan kembali dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Ramadina & Cinantya, 2022; Siregar & Matondang, 2022)

Menggunakan barang bekas dalam kerajinan tangan atau permainan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Manfaat dari barang bekas dapat digunakan untuk berbagai proyek kerajinan dan permainan, yang memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka. Dengan demikian, barang bekas tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai penting dalam diri anak-anak.

Puri Handayani (Pratiwi, 2020: 25) menyatakan bahwa semua media yang digunakan guru berfungsi sebagai perantara penyampaian materi ajar pada saat proses belajar mengajar, dimana media tersebut berasal dari bahan yang telah digunakan sebelumnya. Novitasari dkk. (2020) menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak dilaksanakan dengan materi pembelajaran dan media yang menarik dan idealnya ramah lingkungan atau lebih baik lagi yang mempunyai nilai ekonomi bagi sekolah sehingga dapat memberikan pemasukan lebih bagi guru dan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK

*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 75-83*

melalui langkah-langkah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Nasirun dkk (2021: 29) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang digunakan untuk meningkatkan, pengembangan atau mengevaluasi pembelajaran guru.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, anak dan hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data 13 anak kelompok A TK Beringin. Sementara itu jenis data ialah data kualitatif. Jenis data kualitatif berbentuk data aktivitas guru, anak dan keterampilan motorik halus.Teknik *observasi* digunakan untuk mengumpulkan hasil pengamatan tentang aktvitas guru saat mengajarkan tentangcapaian perkembangan kemampuan motorik halus, serta analisis pada tiap pertemuan dengan menggunakan lembar *observasi*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Aktvitas guru dalam mengembangkan kegiatan motorik halus dengan menggunakan model *project based learning* dan model *direct instruction* dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan minimal mendapatkan skor 17-20 dengan Sangat Baik. Apabila aktivitas anak dalam mengembangkan kegiatan motorik halus menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan model *direct instruction* pada kelompok A TK Beringin Kuala Kapuas dapat dikatakan berhasil jika tindakannya di setiap bidang aktivitas anak masing-masing aspek Dilihat dari: Secara individu memperoleh skor 10-12 dengan kategori Sangat Baik. Secara klasikal 82% - 100% berkategori Sangat Aktif. Indikator keberhasilan perkembangan keterampilan motorik halus melalui model pembelajaran *project based learning* dan model *direct instruction* dikatakan berhasil apabila: Secara individu memperoleh skor minimal ≥ 10 dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Secara klasikal 82% - 100% berkategori Berkembang Sangat Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan model *project based learning* dan *direct instruction* dengan media barang bekas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

| Pertemuan | Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 14 | Baik |
| 2 | 16 | Baik |
| 3 | 18 | Sangat Baik |
| 4 | 20 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel tersebut membuktikan bahwa setiap pertemuan yang dilaksanakan selalu terjadi penambahan skor aktivitas guru, dimulai pada pertemuan 1 mendapat skor 14 dengan persentase 70% dengan kategori ”Baik”, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 16 dengan persentase 80% dengan kategori ”Baik”, kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 18 dengan persentase 90% dengan kategori ”Sangat Baik”, dan pada saat pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori ”Sangat Baik”. Hal ini menyatakan bahwa aktivitas guru terjadi peningkatan pada tiap pertemuannya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 kecenderungan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel berikut:

JIKAD JURNAL INOVASI, KREATIFITAS ANAK USIA DINI

*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
*Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 75-83*

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

| Pertemua | persentase | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | 8% | Kurang Aktif |
| 2 | 46% | Cukup Aktif |
| 3 | 77% | Aktif |
| 4 | 100% | Sangat Akt |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 8%, dengan kategori ”Kurang Aktif”, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 46%, dengan kategori ”Cukup Aktif”, kemudian pada pertemuan 3 meningkat menjadi 77%, dengan kategori ”Aktif”, dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori ”Sangat Aktif”.

Kecenderungan hasil perkembangan ketercapaian motorik halus anak menggunakan model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media barang bekas pada kelompok A TK Beringin Kuala Kapuas pada pertemuan 1, pertemuan 2,
pertemuan 3 dan pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Ketercapaian Motorik Halus Anak P1, P2, P3 dan P4

| Pertemuan | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 15% | Belum Berkembang |
| 2 | 31% | Belum Berkembang |
| 3 | 62% | Mulai Berkembang |
| 4 | 100% | Berkembang Sangat Baik |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 yaitu persentase 15% dengan kategori ”Belum Berkembang”, pada pertemuan 2 menjadi 31% dengan kategori ”Belum Berkembang”, pada pertemuan 3 meningkat menjadi 62% dengan kategori ”Mulai Berkembang”, dan pada pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori ”Berkembang Sangat Baik”.

Berikut disajikan kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1, pertemuan 2,
pertemuan 3, dan pertemuan 4 yaitu sebagai berikut

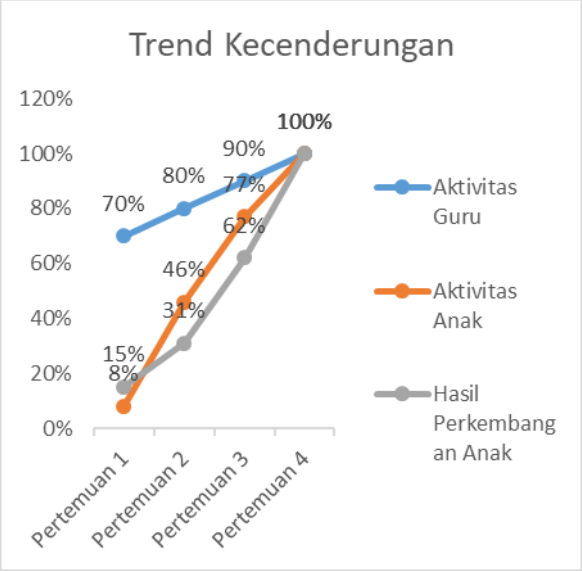


*Gambar 1.* Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Guru,Aktivitas Anak dan Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak P1, P2, P3 dan P4

Data yang disajikan dalam grafik menunjukkan adanya peningkatan di berbagai bidang, meliputi tindakan yang dilakukan guru, keterlibatan anak, dan peningkatan keterampilan motorik halus anak. Dari grafik di atas, dapat pula disimpulkan bahwa anak akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran apabila guru turut terlibat aktif di dalamnya, terlihat dari adanya peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.pertemuan dan dampak dari

aktivitas guru, aktivitas anak, maka meningkat pada hasil pengembangan motorik halus pada anak dalam setiap pertemuannya. Setiap aspek yaitu pada aktivitas guru, anak, dan perkembangan kemampuan motorik halus anak saling berkaitan satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: Jika pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media barang bekas pada kelompok A TK Beringin Kuala Kapuas akan berkembang sesuai harapan. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan anak di dalam kelas, dan guru sebagai perencana pembelajaran yang diharuskan dapat memahami secara menyeluruh kurikulum yang berlaku (Rahmawati & Sari, 2022).

Keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh peran guru yang profesional. Pendidik profesioanal mampu mengembangkan dan menyampaikan pembelajaran yang bermakna kepada murid-muridnya, baik dalam bentuk informasi dari berbagai sumber, dan kemahiran mereka sendiri dalam menerapkan model-model pembelajaran yang menarik (Wahyudi et al., 2022).

Keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari meningkatnya keaktifan anak dan kemampuan anak menerima materi, yang mana dalam proses pembelajaran guru sedangkan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dari kemampuan guru menyampaikan bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan korelasi antara guru dan siswa yang mana guru dan siswa bersama mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran (Nurleni & Anggreani, 2022).

Menurut Cinantya et al., (2025) guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan bermakna. Dalam tugasnya, mereka menyampaikan materi dengan menggunakan metode khusus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan setiap siswa. Dengan suasana yang bersahabat, penuh semangat, dan bebas tekanan, siswa akan merasa nyaman. Untuk belajar, ajukan pertanyaan dan eksplorasi ide-ide baru. Hal ini dapat meningkatkan motivasi. Belajar siswa; membantu mereka lebih mudah memahami materi, serta mengembangkan rasa percaya diri. Meningkatnya aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh model dan kegiatan yang dilaksanakan.

Model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek motorik halus anak (Wahyudi dkk., 2018). Pembelajaran berbasis proyek menawarkan pengalaman pendidikan yang baru bagi anak-anak dan dapat melatih keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah melalui berbagai metode dan alat yang mendukung (Norhikmah & Puspita, 2022).

Tujuan model project based learning dapat meningkatkan kemampuan anak agar dapat berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Suriansyah & Aslamiah, 2011; Yuniwati et al., 2023). Model Direct Instructions dalah model pembelajaran yang menyajikan pembelajaran secara bertahap dengan bimbingan guru (Suriyani, 2020). Direct Instructions diimplementasikan agar guru memegang kendali pembelajaran sehingga dapat dimaksimalkan.

Gerakan yang dilakukan anak untuk memanipulasi benda-benda dengan berbagai ukuran dan bentuk, menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari dikenal sebagai kemampuan motorik halus. Anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau bisa juga menggunakan

mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda (Nofianti, 2020).

Keterampilan dalam melakukan gerakan, seperti memindah suatu objek menggunakan tangan, mencoret, menggenggam, menggunting, dan menulis dikenal sebagai perkembangan motorik halus. Motorik halus itu sendiri adalah Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang seimbang dan terkoordinasi dengan mata dan tangan merupakan keterampilan motorik halus (Darmiyatun & Mayar, 2020). Pada perkembangan motorik halus anak memperoleh keterampilan dalam mengkoordinasikan indera penglihatan dan indera peraba, serta memperkuat tangannya agar lebih lentur dan kreatif Wahyuningsih dkk (2023: 9).

Ada pun beberapa penelitian sebelumnya yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Faqihatuddiniyah & Rezkya, 2024; Febrianti & Dwi, 2023; Junita & Alriani, 2021; Niqo & Wahyudi, 2016; Novitawati & Mutiarany, 2016) Pernyataan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mendorong perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, penelitian dari Ariana & Novitawati (2023), dengan judul mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model project based learning dan model direct instruction pada kegiatan mozaik di TK Ash Shabirin pada anak kelompok A1 dapat menunjukkan hasil secara keseluruhan pada sesi 1, sesi 2,dan sesi 3.

Dengan penerapan metode pembelajaran Direct Instruction yang mengandalkan media gambardisetiap sesi, selalu terjadi peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan 1 anak mencapai persentase 30%, kemudian meningkat Pada pertemuan berikutnya, meningkat menjadi 40%, dan meningkat lagi menjadi 80% pada sesi ketiga. Hal ini menandakan terpenuhinya standar pencapaian telah ditetapkan sebelumnya oleh anak. Secara spesifik, seorang anak dianggap berhasil menyelesaikan program setelah memenuhi standar Berkembang Sesuai Harapan(BSH)dan mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan ketuntasan klasikal minimal mencapai 80%.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik halas anak usia dini melalui model pembelajaran *project based learning* dan *direct instruction* dengan media barang bekas pada kelompok A TK Beringin Kuala Kapuas sudah terlaksana sesuai dengan langkah-angkah model pembelajaran yang digunakan dengan memperoleh kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak dalam pengembangan kemampuan gerak motorik halus anak menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *direct instruction* dengan media barang bekas pada kelompok A TK Beringin Kuala Kapuas terjadi peningkatan dengan kriteria "Sangat Aktif", dan hasil dari perkembangan kemampuan motorik halus anak menggunakan model *project based learning* dan *direct instruction* dengan media barang bekas pada kelompok A TK

Beringin Kuala Kapuas dinyatakan berhasil dan meningkat dengan memperoleh kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Hingga pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). 98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is Fun. Guepedia.

Ariana, L., & Novitawati, N. (2023).

Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad), 3(3), 32-41.

Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025, March). Teacher empowerment in digitalization of local wisdom-based learning. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)*(pp.279–289). Atlantis Press.

Darmiyatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Faqihatuddiniyah, Syihabuddin, & Kosasih, A. (2022). Potret penanaman nilai karakter anak di tk bawang putih. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 4(1), 516–532.

Faqihatuddiniyah; Rezkya, J. (2024). Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction dan Media Gambar Pada TK Kelompok B. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 1(1), 4–6.

Febrianti, A., & Dwi, R. (2023). Project Based Learning untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini TKN Nilla Gading Rompegading (Vol. 5, Issue 2).

Iryanti, D. E., & Maimunah. (2023). Mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna dan ukuran menggunakan model problem based learning dan media puzzle shape pada anak usia 4-5 tahun. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 3(3), 20–31.

Kemdikbud, R. I. (2014). Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Muzdalifah, N., & Novitawati. (2024). Mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunkan model pbl dan metode tanya jawab pada kelompok a tk mekar sari balangan.Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 4(2), 13–20.

Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2016). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di tk. Urnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 4(0), 1–23.

Nofianti, R. (2020a). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. Jurnal Abdi Ilmu, 13(1), 115-130.

Nofianti, R. (2020b). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, *13*(1), 115–130.

Norhikmah, N., & Rini, T. P. W. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Dan Metode Eksperimen. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 2(3), 10–20.

Novitasari, Y., Filtri, H., & Herdi. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1-7.

Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin. Jurnal Paradigma, 11(2).

Pratiwi, D. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kebupaten Lampung Tengah (Vol. 21, Issue 1).

Rahma, R. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel. Damhil Education Journal, 2(1), 8.

Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 2(1), 20.

Renatovna, A. G., & Renatovna, A. S. (2021). Pedagogical and psychological conditions of preparing students for social relations on the basis of the development of critical thinking. *Psychology and Education Journal, 58*(2), 4889-4902.

Siregar, & Matondang. (2022). nalisis Perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Proses Pembelajaran Direct Intruction. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Suriansyah, A., & Aslamiah, D. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak workshop on utilization of used goods as learning media in kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 298– 305.

Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5384-5396.

Yuniwati; Widyastuti; Rahmadani; Syafitri; Sirait; Anim; Ritnawati; Pratiwi;Ramdan; Hasan; Fitriyani; Ekawati; Darma. (2023). Project Based Learning (PjBL) di Berbagai Jenjang Pendidikan (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.